

# Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Melalui Kegiatan Pesta Moderasi Beragama: *Belom Hatantiring* Di Desa Manduing Taheta

<sup>1</sup>Jeffry Simson Supardi, <sup>2</sup>Jasiah, <sup>3</sup>I Kadek Kartika Yase, <sup>4</sup>Fitriannisa Salsabila, <sup>5</sup>Janu Annas Wijanarko, <sup>6</sup>Jeck Thomas Alvin, <sup>7</sup>Lidya Cristie, <sup>8</sup>Meldi, <sup>9</sup>Mispayati Palangi, <sup>10</sup>Ni Putu Vidya Ardiani, <sup>11</sup>Rachel Winati, <sup>12</sup>Rizka Ariani, <sup>13</sup>Rusita, <sup>14</sup>Vigo Sarrin Saputra

<sup>1</sup>Dosen, IAKN Palangka Raya, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen, IAIN Palangka Raya, Indonesia

<sup>3</sup>Dosen, IAHN TP Palangka Raya, Indonesia

<sup>4</sup>Bimbingan Konseling Islam, IAIN Palangka Raya, Indonesia

<sup>5</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Palangka Raya, Indonesia

<sup>6</sup>Sosiologi Agama, IAKN Palangka Raya, Indonesia

<sup>7</sup>Psikologi Kristen, IAKN Palangka Raya, Indonesia

<sup>8</sup>Bimbingan Konseling Kristen, IAKN Palangka Raya, Indonesia

<sup>9</sup>Pendidikan Agama Kristen, IAKN Toraja, Indonesia

<sup>10</sup>Pendidikan Agama Hindu, IAHN TP Palangka Raya, Indonesia

<sup>11</sup>Pendidikan Kristen Anak Usia Dini, IAKN Palangka Raya, Indonesia

<sup>12</sup>Bimbingan Konseling Islam, IAIN Palangka Raya, Indonesia

<sup>13</sup>Ilmu Komunikasi Hindu, IAHN TP Palangka Raya, Indonesia

<sup>14</sup>Ilmu Teologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Email Corresponding: [cemarabuku@gmail.com](mailto:cemarabuku@gmail.com)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Penanaman Nilai Moderasi Beragama KKN	Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya di Kabupaten Katingan, dikenal dengan keberagaman agama, budaya, dan suku yang terjaga harmonis, termasuk di Desa Manduing Taheta. Desa ini memiliki masyarakat dengan latar belakang agama yang beragam, seperti Islam, Kristen, Hindu Kaharingan dan Katolik. Moderasi beragama menjadi pendekatan yang sangat penting dalam menjaga kerukunan sosial, mengurangi intoleransi, serta mengedepankan toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman keyakinan. Dalam konteks ini, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara Moderasi Beragama Tahun 2024 di Desa Manduing Taheta diinisiasi sebagai bentuk pengabdian untuk mendukung kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis. Program unggulan “Pesta Moderasi Beragama: Belom Hatantiring” menjadi wadah dialog antar umat beragama melalui perlombaan seni dan olahraga, yang dirancang berdasarkan observasi bahwa kegiatan berbasis seni dan olahraga lebih mudah diterima oleh masyarakat setempat. Program ini bertujuan membangun kesadaran akan pentingnya moderasi beragama dan diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah Participatory Action Research (PAR). Melalui pendekatan budaya lokal dan partisipasi aktif masyarakat, kegiatan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai moderasi beragama, tetapi juga menjadi inspirasi untuk penelitian lebih lanjut terkait isu kerukunan antar umat beragama di Indonesia.
	<b>ABSTRACT</b>

**Keywords:**

Planting  
Value  
Moderation  
Religious  
KKN

Province Central Kalimantan, especially in Katingan Regency, is known for its religious, cultural and ethnic diversity religions, cultures and ethnicities that are maintained in harmony, including in the village of Manduing Taheta Village. This village has communities with diverse religious backgrounds, Islam, Christianity, Kaharingan Hinduism and Catholicism. Religious moderation becomes a very important approach in maintaining social harmony, reducing intolerance, as well as promoting tolerance and respect for diversity of beliefs. In this context, the Religious Moderation Nusantara Community Service Program (CSM) Year 2024 in Manduing Taheta Village was initiated as a form of service to support peaceful and harmonious community life. Support a peaceful and harmonious community life. The flagship program "Party Religious Moderation: Belom Hatantiring" became a forum for inter-religious dialogue through art and sports competitions, which was designed based on the observation that arts and sports-based activities are more easily accepted by the local community. The program aims to build awareness of the importance of religious moderation and is expected to become an example for other villages in creating interfaith creating inter-religious harmony. Methods approach used in this community service activity is Participatory Action Research (PAR). Through approach to local culture and active community participation, this activity not only strengthens the values of religious moderation, but also inspires only strengthens the values of religious moderation, but also becomes an inspiration for further research related to the issue of interfaith harmony. For further research related to the issue of interfaith harmony.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Salah satu provinsi yang terdapat di negara Indonesia yaitu diantaranya provinsi Kalimantan Tengah. Dengan kaya akan keberagaman suku, ras, budaya, agama, etnis, bahasa, dan status sosial (Jura, 2020). Provinsi Kalimantan Tengah memiliki 12 kabupaten dan 1 kota madya, diantaranya kabupaten Katingan. Kabupaten Katingan ini beribu kota kan di Kasongan dengan luas wilayah administrasi 20.410 km<sup>2</sup> (Wulandari dkk., 2024). Kabupaten Katingan tersebut memiliki keberagaman masyarakat salah satunya dari segi agama termasuk pada Desa Manduing Taheta.

Secara geografis Desa Manduing Taheta merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan. Desa Manduing Taheta secara administrasi terbagi menjadi 3 (tiga wilayah) Rukun Tetangga dan 1 (satu wilayah) Rukun Warga yakni: RT 01, RT 02, RT 03 dan RW 01. Dengan mempunyai batas desa sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan Desa Manduing Lama, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kuluk Bali, sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Katingan dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Rakumpit. Desa ini termasuk dalam kategori sedang dengan terdiri kurang lebih 844 jiwa. Masyarakat di Desa Manduing Taheta ini memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda seperti Islam, Kristen, Hindu Kaharingan dan Katolik.

Peran agama dalam kehidupan manusia sangatlah penting dan telah melekat di dalamnya. Agama merupakan sebuah bentuk kepercayaan yang mana kepercayaan itu suci dan suatu yang mutlaq dengan tujuan sebagai pengenalan manusia terhadap hal-hal yang gaib (Abdul Wahid dkk., 2022). Agama menjadi pedoman bagi manusia untuk menjalin hubungan kepada Sang Pencipta berdasarkan keyakinan agamanya masing-masing (Nazlia dkk., 2024). Dan manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain (Miftah & Ni'mah, 2023). Sehingga pemeluk agama sudah semestinya menciptakan kehidupan sosial di suatu negara yang baik dan berkemajuan serta menjaga stabilitas gerak harmoni kehidupan sosial keagamaan masyarakat Indonesia (Kurniawati dkk., 2024). Serta menjunjung tinggi perdamaian antar pribadi dan menahan diri dari tindakan intoleransi. Seperti menunjukkan rasa tidak hormat terhadap penganut suatu keyakinan tertentu (Yase & Irawan, 2023). Dengan mengimplementasikan melalui program moderasi beragama

Moderasi beragama ialah suatu upaya modal sosial yang sah guna menjadi penunjang pembangunan nasional dalam Perpres Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 Moderasi memiliki arti perlahan, tanpa berlebihan dan jalan tengah. Jalan tengah dalam praktik beragama ini diharapkan dapat menghindarkan kita dari dorongan untuk bersifat ekstrem dan fanatik dalam beragama (Cristiana, 2021). Serta bersikap beragama yang seimbang antara pengamalan agama sendiri dan penghormatan kepada praktik beragama orang lain yang berbeda akan

5268

keyakinan (Dongoran dkk., 2020). Moderasi beragama ini berfokus pada pendekatan yang seimbang dan toleran dalam mengamalkan agama, dimana tetap menerapkan keyakinan masing-masing dengan menghormati keberagaman, mengurangi kekerasan dan ekstremisme dalam beragama (Jasiah dkk., 2023). Dalam moderasi beragama ini juga mengandung tentang toleransi dan menghargai terhadap keberagaman keyakinan. Karena moderasi beragama inilah sebuah kunci terciptanya toleransi dan kerukunan baik di tingkat lokal, nasional, dan global (Jamaluddin, 2022). Maka dari itu perlu untuk diterapkan pada semua masyarakat secara khusus masyarakat Desa Manduing Taheta guna mewujudkan perdamaian, sikap menghargai dan membangun toleransi terhadap perbedaan. Serta untuk membangun kehidupan sosial dalam masyarakat yang pluralistic dan multicultural. Di beberapa tahun terakhir moderasi beragama terus digaungkan melalui beberapa faktor seperti komunikasi lintas budaya, pertumbuhan ekonomi dan melalui media sosial

Kuliah Kerja Nyata Nusantara Moderasi Beragama tahun 2024 merupakan KKN yang diselenggarakan secara bersama oleh beberapa perguruan tinggi keagamaan negeri di Indonesia sebagai wujud kerjasama antar perguruan tinggi dalam mewujudkan moderasi beragama di Indonesia. Melalui KKN tersebut diharapkan dapat memberikan sokongan dan bantuan yang optimal kepada masyarakat menuju kehidupan yang damai, rukun dan sejahtera. Adapun program unggulan dan utama sebagai bentuk pengabdian kelompok 6 KKN Nusantara Moderasi Beragama di Desa Manduing Taheta adalah “Pesta Moderasi Beragama: *Belom Hantatiring*”. Istilah “*Belom Hantatiring*” adalah salah satu bahasa semboyan dari Dayak Ngaju yang memiliki arti “hidup beriringan. .” Ini mencerminkan tujuan utama kegiatan ini, yang mendorong masyarakat untuk hidup berdampingan dengan rukun dan harmonis tanpa memandang latar belakang agama. Program Pesta Moderasi Beragama: *Belom Hatantiring* ini merupakan sebuah kegiatan yang dirancang dalam bentuk perlombaan olahraga, kemudian di tutup dengan pertunjukan seni yang mengangkat nilai empat agama.

Tujuan dari program “Pesta Moderasi Beragama: *Belom Hatantiring*” ini sebagai upaya untuk membangun dialog antar umat beragama dalam forum non formal melalui pendekatan ajang perlombaan seni dan olahraga. Hadirnya program tersebut didasarkan pada hasil observasi kepada masyarakat Manduing Taheta bahwasanya dengan adanya seni dan olahraga masyarakat tertarik dan dapat diterima oleh masyarakat. Serta masyarakat Manduing Taheta ini memiliki toleransi yang tinggi tetapi dialog antar agama masih jarang dilakukan. Maka dari itulah yang melatarbelakangi dan tertarik meneliti program tersebut. Dengan demikian, kelompok 6 KKN Nusantara Moderasi Beragama mulai merancang sebuah program kegiatan berupa Pesta Moderasi Beragama: *Belom Hatantiring*. Yang mana dengan terselenggaranya kegiatan tersebut dapat memberikan kontribusi penting dalam praktik imoderasi beragama di Desa Manduing Taheta serta memberi gambaran bagi desa-desa terdekat supaya dapat melakukan kegiatan serupa. Sehingga penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti berikutnya untuk mendalami isu moderasi beragama dan kerukunan antar umat beragama di Indonesia

## II. MASALAH

Dari hasil pelaksanaan di lapangan, diperoleh data bahwa Desa Manduing Taheta sebagai salah satu desa yang ada di Kecamatan Pulau Malan ini memiliki toleransi yang cukup tinggi. Namun disamping itu, pemahaman akan moderasi beragama masih terbatas dan kurangnya kegiatan yang mendorong dialog antar umat beragama di Desa Manduing Taheta. Dari hal itu juga dapat diketahui bahwa masyarakat tidak memiliki waktu untuk memahami arti moderasi beragama dan kurangnya waktu untuk melakukan dialog antaragama karena adanya kesibukan masing-masing.

Melalui permasalahan diatas, maka dengan adanya keinginan dan inisiatif menjadikan ini sebagai suatu program kerja dalam membangun pemahaman akan moderasi beragama pada masyarakat, dan membangun agar terjalinnya dialog antarumat beragama di Desa Manduing Taheta. Oleh karena itu mahasiswa KKN-NMB mencoba membuat konsep program kegiatan pesta moderasi beragama.



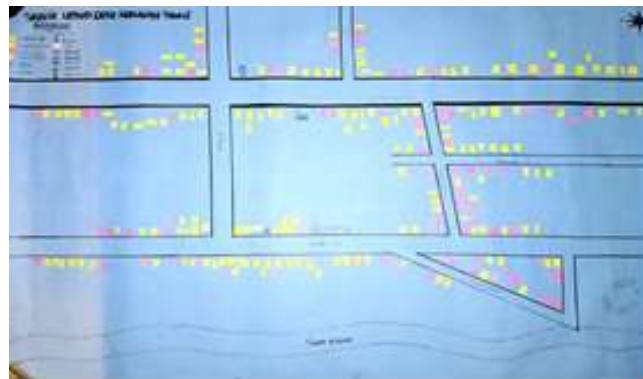
Gambar 1. Pelaksanaan Pesta Moderasi Beragama *Belom Hatantiring* dan Penampilan Tarian Penyang Hinje Simpei  
Sumber: Foto KKN-NMB, 2024

### III. METODE

Dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada program kegiatan pesta moderasi beragama di Desa Manduing Taheta, Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah Participatory Action Research (PAR).

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni kegiatan pesta Moderasi Beragama yaitu:

#### 1. Mapping



Gambar 2. Peta Desa Manduing Taheta  
Sumber: Foto KKN-NMB, 2024

#### 2. Diagram Venn



Gambar 3. Diagram Venn  
Sumber: Foto KKN-NMB, 2024

#### 3. Pohon Masalah



Gambar 4. Pohon Masalah  
 Sumber: Foto KKN-NMB, 2024

4. Pohon Harapan



Gambar 5. Pohon Harapan  
 Sumber: Foto KKN-NMB, 2024

5. Strategi Program

MASALAH	HARAPAN	STRATEGI PROGRAM
Siswa di SD tidak mendapatkan pendidikan yang memadai mengenai pentingnya moderasi dalam beragama	Siswa di Desa Manduing Taheta mendapatkan pendidikan agama yang inklusif dan memahami mengenai moderasi beragama yang lebih luas	Memberikan edukasi tentang pengertian moderasi beragama secara luas, indikator moderasi beragama dan pengimplementasiannya di TK maupun SD setiap harinya saat jadwal mengajar pendidikan agama di sekolah.
Tidak ada kegiatan yang menarik minat pemuda dan karang taruna untuk terlibat aktif dalam proyek kolaboratif	Adanya kegiatan kolaboratif yang menarik minat pemuda dan karang taruna untuk terlibat aktif di Desa Manduing Taheta	Melakukan pendekatan dengan pemuda melalui diskusi santai sebagai upaya mengajak pemuda/karang taruna untuk ikut serta terlibat aktif dalam proses perancangan kegiatan sampai pelaksanaan kegiatan
Tidak ada perpustakaan yang bisa diakses oleh masyarakat	Terbentuknya perpustakaan yang bisa diakses oleh masyarakat dengan waktu yang fleksibel	Menggerakkan pemuda dan perangkat desa untuk memfasilitasi pembangunan perpustakaan yang bisa diakses masyarakat dengan waktu yang fleksibel
Tidak ada proyek kolaboratif yang menyatukan seluruh elemen masyarakat dalam mendukung dialog antar umat beragama	Adanya kegiatan kolaboratif dilingkungan masyarakat untuk mendorong dialog antarumat beragama	Adanya program kegiatan kolaboratif pendidikan non formal yang melibatkan seluruh elemen masyarakat sehingga dapat mendorong dialog antarumat beragama

Gambar 6. Strategi Program  
 Sumber: Foto KKN-NMB, 2024

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan program kerja utama KKN Nusantara Moderasi Beragama di Desa Manduing Taheta menggunakan jenis pendekatan PAR ( Participatory Action Research ) atau riset aksi partisipasi. Dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat dalam pelaksanaannya. Beberapa unsur tersebut diantaranya beberapa pemerintah desa, organisasi masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, para pemuda, dan masyarakat umum.

##### 1. Pesta Moderasi Beragama: Belom Hatantiring

Kegiatan ini diberi nama Pesta Moderasi Beragama: *Belom Hatantiring*. Kegiatan ini merupakan sebuah acara yang dirancang untuk memperkuat semangat kebersamaan dan toleransi antarumat beragama. Istilah "*Belom Hatantiring*" berasal dari bahasa Dayak Ngaju yang berarti "hidup beriringan". Ini mencerminkan tujuan utama dari kegiatan ini, yaitu mendorong masyarakat untuk hidup berdampingan dengan rukun dan harmonis tanpa adanya memandang latar belakang agama.

Kegiatan Pesta Moderasi Beragama: *Belom Hatantiring* ini terdiri dari berbagai kegiatan yang dirancang dalam bentuk perlombaan, baik seni maupun olahraga. Beragam jenis olahraga dan seni yang akan dilombakan, memungkinkan partisipasi dari berbagai kelompok masyarakat tanpa memandang latar belakang agama mereka. Melalui kompetisi yang sehat dan sportif, diharapkan dapat tercipta hubungan yang lebih erat dan saling menghargai antar peserta.

Dengan mengusung semangat *Belom Hatantiring*, Pesta Moderasi Beragama ini juga berupaya mengajak semua pihak untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta memupuk rasa saling pengertian di tengah perbedaan. Kegiatan ini menjadi momentum penting untuk mempererat hubungan antarumat beragama dan memperkuat fondasi kehidupan yang harmonis dan damai di Indonesia. Kegiatan Pesta Moderasi Beragama ini akan dilakukan di beberapa lokasi yang telah dipilih dengan cermat berdasarkan pembahasan panitia pelaksana yang melibatkan anggota kelompok dan pemuda desa. Lokasi kegiatan pertama akan diselenggarakan di lapangan sepak bola SD Negeri Manduing Taheta. Lapangan ini dipilih karena ukurannya yang luas untuk mengakomodasi berbagai jenis perlombaan olahraga dan kegiatan lain yang melibatkan banyak peserta. Selain itu, masyarakat sekitar dapat dengan mudah mencapai lokasi, yang tentunya dapat memudahkan partisipasi dari berbagai kalangan masyarakat. Adapun beberapa lomba yang dilaksanakan antara lain seperti lomba makan kerupuk, lomba tarik tambang, lomba cantol kawat, lomba bakiak, lomba joget balon dan lomba balap karung.

Lokasi kegiatan yang kedua diselenggarakan di sekitar lokasi TK Harati. Lokasi TK Harati ini memiliki fasilitas yang baik dan lingkungan yang mendukung. Di sekitar lokasi TK Harati ini dipilih untuk menyelenggarakan jenis olahraga yang dilombakan seperti pertandingan voli.

##### 2. Malam Puncak Pentas Seni

Dalam pelaksanaan kegiatan Pesta Moderasi Beragama *Belom Hatantiring* ditutup dengan acara malam puncak pentas seni. Dimeriahkan dengan pertunjukan seni tari yang dibawakan oleh anak-anak sanggar Tamanggung Dehen Desa Manduing Lama dengan Tarian yang berjudul Tari Penyang Hinje Simpei. Selanjutnya dilanjutkan dengan perlombaan puisi dan drama yang bertemakan moderasi beragama. Perlombaan ini dirancang guna menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam moderasi beragama yang mencerminkan keunikan dan keindahan masing-masing agama, yang menekankan

Penampilan selanjutnya oleh para mahasiswa KKN Nusantara Moderasi Beragama yang berkolaborasi dengan pemuda Desa Manduing Taheta yang membawakan tarian yang bernama Tari Bangang. Tarian ini biasanya dilakukan oleh anak-anak pedesaan dengan bermain diluar rumah. Permainan yang terdiri dari *Hagau* (bersembunyi), *Hadari* (berlari-lari), sambil bermain api. Kemudian ditutup dengan pertunjukkan karungut oleh pemuda Desa Manduing Taheta yang mana karungut tersebut berisikan makna moderasi beragama, yang beriringan dengan menari manasai dengan seluruh masyarakat desa Manduing Taheta. Dengan demikian, secara keseluruhan malam puncak pentas seni kegiatan Pesta Moderasi Beragama Belom Hatantiring menunjukkan bahwa program ini diterima oleh masyarakat Desa Manduing Taheta.

##### 3. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama di Desa Manduing Taheta sudah ada sejak dulu. Data tersebut didapatkan dari hasil wawancara, observasi serta pendekatan pada masyarakat. Nilai-nilai tersebut sudah di tanamkan sejak dulu oleh masyarakat di desa manduing taheta dari generasi ke generasi sehingga hal tersebut melekat pada diri masing-masing individu. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Manduing Taheta, yang dimana

Ketika agama lain melaksanakan kegiatan keagamaan maka kehadiran agama lain dapat diterima dengan baik. Begitupula dengan masyarakat Desa Manduing Taheta yang memiliki latar belakang agama yang berbeda, mereka ikut berpartisipasi, gotong royong dan tolong menolong dalam kegiatan keagamaan.

Nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam kegiatan pesta moderasi beragama *belum hatantiring* yang menunjukkan adanya sikap moderat dalam menjalankan ajaran agama, yaitu sikap yang menghindari ekstremisme dan kekakuan dalam beragama. Berikut ini adalah poin-poin atau nilai-nilai yang ada pada kegiatan tersebut:

a. Toleransi

Toleransi merupakan sebuah tindakan tuntunan dan penerimaan dalam batas-batas tertentu serta tidak melanggar terutama pada yang berhubungan dengan batasan keimanan (Abror, 2020). Dan dalam kegiatan pesta moderasi beragama *belum hatantiring* ini terkandung akan nilai toleransi di dalamnya. Dimana toleransi sendiri memiliki arti sikap terbuka dan sakling menghargai tentang perbedaan pandangan agama satu sama lain. Tidak hanya itu, sikap toleransi ini juga dipertunjukkan dengan budaya menerima akan perbedaan ritual intern pemeluk agama dan ritual beragama pemeluk agama lain (Supardi dkk., 2023). Salah satu contoh toleransi yang terlihat pada kegiatan ini contohnya, partisipasi peserta lomba dan penonton yang berasal dari berbagai agama untuk memahami, menghargai dan memperkuat sikap saling menghormati antar umat beragama. Contoh lainnya yang terlihat pada kegiatan ini, mulai dari panitia pelaksana yang terdiri dari berbagai macam agama, pengaturan jadwal kegiatan yang menyesuaikan dengan waktu ibadah agama Islam, Kristen, dan Hindu. Sehingga kegiatan ini tidak mengganggu waktu ibadah satu sama lain.

b. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan sejauh mana cara pandang, praktik, dan sikap individu yang ditandai dengan munculnya rasa memiliki, perhatian, serta melakukan usaha untuk mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa Indonesia (Darung & Yuda, 2021). Komitmen kebangsaan yang dilaksanakan pada pesta moderasi *belum hatantiring* ini berupa semangat Bhinneka Tunggal Ika sebagai pondasi kebangsaan Indonesia yang mengajarkan pentingnya menjaga persatuan ditengah keberagaman agama dan budaya mengangkat tema moderasi beragama dalam budaya lokal seperti karungut. Karungut berasal dari Bahasa Sangiang dan Bahasa Sengen/ Ngaju Kuno dari kata karunya yang memiliki arti tembang. Sebuah puisi tradisional atau puisi rakyat yang telah lama terkenal di Kalimantan Tengah dan diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang dalam bentuk lagu dan syair yang disusun oleh penciptanya sendiri (Prasetyo, 2017). Syair-syair dalam Karungut biasanya berisikan tentang nasihat, teguran, dan peringatan dalam kehidupan sehari-hari (Agel dkk., 2022).

Pada kegiatan Pesta Moderasi Beragama *Belom Hatantiring* ini, karungut yang dibawakan tentang moderasi beragama dan pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Penampilan karungut ini sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat melalui kebudayaan lokal sehingga pesannya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, penampilan karungut ini juga salah satu bentuk melestarikan adat kebudayaan lokal. Dengan kegiatan ini berkontribusi besar dalam memperkuat identitas nasional yang berakar pada kebudayaan lokal masyarakat suku Dayak Ngaju.

c. Penghormatan Terhadap Tradisi

Penghormatan terhadap tradisi memiliki arti yaitu ramah akan tradisi dan budaya yang ditunjukkan melalui perilaku keagamaan sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama (Budiarto dkk., 2023). Nilai "penghormatan terhadap tradisi" tercermin kuat dalam kegiatan "Pesta Moderasi Beragama: *Belom Hatantiring*" di Desa Manduing Taheta. Kegiatan ini tidak hanya sekadar merayakan keragaman agama, tetapi juga menghormati tradisi lokal yang telah lama menjadi perekat sosial masyarakat desa. Dengan menggabungkan elemen seni dan olahraga yang diterima oleh semua lapisan masyarakat, kegiatan ini menunjukkan bahwa tradisi lokal dapat menjadi wadah yang inklusif dalam memperkuat nilai kebersamaan dan toleransi. Tradisi yang diusung melalui acara ini menjadi simbol penghormatan terhadap kearifan lokal yang telah mengajarkan pentingnya hidup berdampingan dalam kerukunan, terlepas dari perbedaan keyakinan.

Melalui pelaksanaan kegiatan yang menghormati nilai-nilai budaya setempat, program ini juga berhasil mengedukasi generasi muda tentang pentingnya menjaga dan melestarikan tradisi sebagai bagian dari identitas kolektif desa. Dengan demikian, penghormatan terhadap tradisi dalam kegiatan

ini menjadi fondasi bagi terciptanya harmoni yang berkelanjutan di tengah-tengah keberagaman masyarakat Desa Manduing Taheta.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan ini telah menggambarkan pentingnya moderasi beragama dalam menciptakan keharmonisan antar umat beragama di Desa Manduing Taheta. Melalui program Pesta Moderasi Beragama: *Belom Hatantiring* ditemukan bahwa meskipun masyarakat desa sudah memiliki toleransi yang tinggi, namun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman dan praktik moderasi beragama. Hal ini terlihat dari antusiasme dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang memadukan seni dan olahraga, menunjukkan bahwa metode partisipasi seperti ini efektif dalam membangun dialog antaragama non formal. Program ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, komitmen kebangsaan, dan penghormatan terhadap tradisi sudah ada dan dapat ditingkatkan melalui pendekatan budaya lokal yang diterima oleh seluruh kelompok masyarakat. Pelaksanaan program ini berhasil mempererat rasa persatuan dan kebersamaan tanpa mengabaikan identitas agama dan tradisi masing-masing. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pemahaman moderasi beragama di Desa Manduing Taheta tetapi juga menawarkan model yang dapat diadopsi oleh desa-desa lain dalam upaya memperkuat kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Untuk langkah selanjutnya, perlu dikembangkan program serupa yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, dengan fokus pada edukasi dan peningkatan dialog antaragama di tingkat masyarakat, serta melibatkan lebih banyak pihak dalam pelaksanaannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Desa Manduing Taheta beserta seluruh perangkat desa, serta seluruh masyarakat Desa Manduing Taheta atas dukungan, bantuan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan KKN Moderasi Beragama Nusantara dan Pesta Moderasi Beragama "*Belom Hatantiring*." Kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar dan sukses tanpa keterlibatan serta kerjasama yang luar biasa dari semua pihak. Kebersamaan dan semangat gotong royong yang telah ditunjukkan menjadi teladan bagi kita semua dalam memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di tengah keberagaman. Kami berharap, semangat ini dapat terus terjaga dan menjadi inspirasi dalam membangun desa serta mempererat persaudaraan di antara kita semua. Terima kasih atas segala upaya yang telah diberikan. Semoga ini sesuai dengan yang Anda harapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid, Ilham Panji Akbar, Janu Annas Wijanarko, Aji, W. K. P., & Hikmah, N. (2022). Manusia dan Kebutuhan Doktrin Agama. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 14(2), 20–25. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v14i2.1359>
- Abror, Mhd. (2020). MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>
- Agel, P. R., Tardimanto, Y., & Mustika, M. (2022). *KARUNGUT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA MATERI MEMPERKUAT KOMITMEN KEBANGSAAN KELAS VIII SMP KOTA PALANGKA RAYA*.
- Budiarto, R., Armida, G., & Aceh, K. B. (2023). *Penerapan Moderasi beragama Melalui Kearifan Lokal "Nutuk Beham" Oleh Masyarakat Kutai Adat Lawas Di Desa Kedang Ipil Kabupaten Kutai Kartanegara*. 2(2).
- Cristiana, E. (2021). *IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM MENCEGAH RADIKALISME*. 7.
- Darung, A., & Yuda, Y. (2021). *Keterlibatan Gereja Katolik Mendukung Moderasi Beragama Berorientasi Pada Komitmen Kebangsaan*.
- Dongoran, E. D., Hasugian, J. W., & Papay, A. D. (2020). Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Kristen Di SMAN 1 Bintan Timur. *REALCOSTER: REAL COMMUNITY SERVICE CENTER JOURNAL*.
- Jamaluddin. (2022). *IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DI TENGAH MULTIKULTURALITAS INDONESIA. AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman*, 7.
- Jasiah, J., Triadi, D., Riwun, Roziqin, M. A., Khofifah, Aldianor, Deviani, Parwati, E., Riyana, I. K., Lamiang, Melaweny, Selvia, & Palias, S. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beagama Melalui Kegiatan Huma Tabela di Desa Tumbang Tanjung. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3.

- Jura, D. (2020). PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DALAM SEMANGAT MODERASI BERAGAMA DEMI NKRI. *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN*.
- Kurniawati, D. A., Sulistiawati, Y., Nurmawati, E., Khasifa, S. A., & Al-Khairiyah, F. T. (2024). OPTIMALISASI MUATAN PESAN KEAGAMAAN MELALUI KULIAH KERJA NYATA NUSANTARA MODERASI BERAGAMA (KKN-NMB) DALAM MENYONGSONG AGENDA NASIONAL KAMPUNG MODERASI DI KABUPATEN KATINGAN TAHUN 2023. *AL KADIMAT Pengabdian Sosial dan Keagamaan*, 1(1).
- Miftah, Z., & Ni'mah, R. (2023). MODERASI BERAGAMA DI KAWASAN PEDESAAN. *Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*.
- Nazlia, R., Siregar, K., Rifani, N., & Handani, M. (2024). Pemahaman Dan Sikap Masyarakat Terhadap Program Moderasi Beragama. *ALACRITY : Journal of Education*, 122–130. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i3.425>
- Prasetyo, A. E. (2017). Penggunaan Karungut Dalam Pembelajaran Kimia Serta Pendidikan Karakter Peserta Didik: Pengembangan dan Penerapan Media, Instrumen dan Model Pembelajaran dalam Pendidikan Sains. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 8(1), 15–26. <https://doi.org/10.37304/jikt.v8i1.52>
- Supardi, J. S., Muslimah, Suryanto, Nyerupa, Y. I., Ariyanti, G., Fetriani, Monica, S., Sindi, Haryantama, I. N. D., Ravieq, F. A., Cintami, Suhardi, Lala, Ningtyas, P. D. A. M., & Sukarta, P. (2023). Implementasi Pengadaan Batas Antar Desa Berbasis Moderasi Beragama. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4.
- Wulandari, W. S., Nopembereni, E. D., Pordamantra, Yusup, S., & Asiaka, F. K. P. (2024). KONTRIBUSI BUDIDAYA IKAN DALAM KARAMBA TERHADAP TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI SUNGAI KATINGAN KECAMATAN KATINGAN HILIR KABUPATEN KATINGAN. *JOURNAL SOCIO ECONOMICS AGRICULTURAL*, 18(2), 106–116. <https://doi.org/10.52850/jsea.v18i2.12656>
- Yase, I. K. K., & Irawan, R. (2023). AKTUALISASI AJARAN TAT TWAM ASI DALAM MODERASI BERAGAMA SEBAGAI WUJUD KESADARAN HUKUM KEHIDUAPAN BERAGAMA. *Satya Darma: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2).